

**IMPLEMENTASI KURIKULUM FIKIH DI MIN 2 TANGERANG
SELATAN MENURUT PERSPEKTIF KURIKULUM MERDEKA**

QORRIE AINA MARYAM

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

e-mail: qorryainam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran fikih di MIN 2 Tangerang Selatan. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji komponen-komponen kurikulum meliputi tujuan, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data utama adalah guru Kurikulum Merdeka dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut dilakukan dengan pendekatan student-centered learning, menggunakan metode praktik langsung, proyek, dan media digital. Guru menerapkan strategi inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Fikih. Meskipun menghadapi kendala keterbatasan sarana prasarana dan bahan ajar, guru menunjukkan kreativitas dengan memanfaatkan media sederhana dan mengadaptasi bahan ajar dari kurikulum sebelumnya. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi pelatihan rutin, kreativitas guru, dan kolaborasi antar pendidik. Penelitian ini memberikan gambaran praktis tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Fikih, Madrasah Ibtidaiyah, Implementasi Kurikulum

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of Merdeka Curriculum in Fiqh learning at MIN 2 South Tangerang. This descriptive qualitative research examines curriculum components including objectives, teaching materials, methods, media, and learning evaluation. The data collection method is carried out through in-depth interviews, observation, and documentation with the main data sources being Merdeka Curriculum teachers and students. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum at the school was carried out with a student-centered learning approach, using hands-on methods, projects, and digital media. Teachers apply innovative strategies to integrate the values of the Pancasila Student Profile in Fiqh learning. Despite facing limited infrastructure and teaching materials, teachers show creativity by utilizing simple media and adapting teaching materials from the previous curriculum. Supporting factors for successful implementation include regular training, teacher creativity, and collaboration between educators. This research provides a practical description of the implementation of Merdeka Curriculum in Fiqh learning and can be a reference for developing the quality of education in madrasah.

Keywords: Merdeka Curriculum, Fiqh Learning, Madrasah Ibtidaiyah, CurriculumImplementation

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen kunci terkait sistem pendidikan, yang mana berfungsi sebagai pedoman utama untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Rahayu et al., 2023). Kurikulum tidak hanya menjadi panduan untuk proses belajar-mengajar, akan tetapi juga digunakan sebagai alat strategis dalam membentuk kompetensi, karakter, dan nilai-nilai yang



terdapat dalam diri peserta didik (Sari et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fikih memiliki peran sentral untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang hukum-hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Mansir and Purnomo, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan abad 21, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pembaharuan sistem pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21. Melalui Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu menyusun pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) (Alhayat et al., 2023).

Pada tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka ini mulai diterapkan secara bertahap diberbagai jenjang pendidikan baik negeri atau swasta, termasuk pembelajaran di madrasah untuk mata pelajaran Fikih. Implementasi ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, yakni menciptakan siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai hambatan dan respon yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara garis besar pendidik di madrasah sering kali menghadapi kendala dalam implementasi kurikulum, seperti kurangnya pemahaman terhadap prosedur baru, minimnya pelatihan teknis, dan keterbatasan sarana prasarana. (Al Khadziq, and Achadi 2023).

Salah satu penelitian di MTsN 3 Sleman mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan masih mengandalkan bahan ajar dari Kurikulum 2013 (Nabila and Achadi, 2023). Studi lain di MA Hidayatul Athfal menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fikih dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan, evaluasi, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Tantangan utama yang dihadapi guru mencakup minimnya pelatihan, perubahan mindset untuk pembelajaran berbasis siswa, serta keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat ajar (Aulia et al., 2024).

Dengan berbagai dinamika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan, termasuk prosedur yang diikuti oleh guru, metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih, yang nantinya dapat menjadi acuan bagi guru dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena tertentu yang terjadi di lokasi penelitian. Studi kasus ini menyoroti peristiwa, aktivitas, atau proses yang berlangsung dalam konteks tertentu, berdasarkan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara menyeluruh berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, termasuk kronologi, dinamika, dan faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Assyakuttohim et al., 2023).

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kurikulum sekaligus guru PAI di MIN 2 Tangerang Selatan dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



serta tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara untuk menggali informasi dari guru, Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengkategorikan dan menyusun temuan dalam bentuk narasi yang mendalam. (Nadhifah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan. Penelitian mendalam dilakukan dengan fokus pada komponen utama kurikulum, yakni tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode, media, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian juga menganalisis faktor-faktor pendukung yang membantu keberhasilan implementasi kurikulum, termasuk pelatihan rutin dan kreativitas guru, serta kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum di madrasah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning) melalui metode diskusi, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru juga memanfaatkan media digital sederhana untuk mendukung pembelajaran yang interaktif. Namun, terdapat tantangan signifikan seperti keterbatasan fasilitas teknologi di kelas tertentu dan minimnya bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah hasil implementasi yang dirangkum dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman.

Tabel 1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan

Komponen Kurikulum	Deskripsi Implementasi
Tujuan	Mengembangkan pemahaman siswa tentang hukum Islam, berpikir kritis, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
Bahan Ajar/Materi	Mengadaptasi bahan ajar dari Kurikulum 2013, disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan relevansi praktis.
Metode	Pembelajaran, Menggunakan diskusi, praktik langsung (seperti Student Body Wudu), dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning).
Media	Pembelajaran, Menggunakan media digital seperti PowerPoint, Canva, permainan edukatif, dan media sederhana lainnya.
Evaluasi Pembelajaran	Dilakukan melalui evaluasi formatif (pertemuan harian) dan sumatif (akhir periode), termasuk praktik dan ujian tertulis.

Tabel 2. Faktor Pendukung yang Membantu Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan

Faktor Pendukung	Deskripsi
Pelatihan Rutin	Guru mengikuti pelatihan mingguan, terutama pada hari Jumat, terkait Kurikulum Merdeka.

Kreativitas Guru	Guru memanfaatkan teknologi sederhana seperti PowerPoint dan Canva untuk membuat materi ajar yang menarik.
Kolaborasi Antar Guru	Guru bekerja sama untuk menyusun perangkat ajar, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan pembelajaran.

Tabel 3. Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan

Kendala	Deskripsi
Keterbatasan Sarana	Tidak semua kelas memiliki fasilitas teknologi yang memadai Kelas 1 dan 4 dilengkapi dengan smart board, sedangkan kelas lain hanya memiliki proyektor LCD.
Keterbatasan Bahan Ajar	Bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka belum tersedia secara merata, sehingga guru mengadaptasi bahan dari Kurikulum 2013.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan

Implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah terbagi menjadi dua oposi yaitu pertama madrasah tetap menggunakan kurikulum K13, dimana madrasah tetap mengembangkan kreasi dan inovasi dengan orientasi visi, misi, tujuan dan target madrasah. Madrasah juga memiliki wewenang dalam pengelolaan pembelajaran dan assesemen sesuai dengan sumber daya manusia dan keadaan lingkungan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan. Madrasah memberikan layan/wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai kemampuan yang dimilikinya melalui projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (Nadhifah et al., 2023).

Kedua, madrasah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara keseluruhan, yang mana pihak sekolah telah menerapkan Estándar Komptensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Capaian Pembelajaran (CP) berstandarkan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbeda dengan K13, Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar peserta didiklah yang menentukan, maksudnya pendidik menyesuaikan keadaan dan lingkungan peserta didik dalam tumbuh kembangnya, yang mana terbagi menjadi tiga metode yaitu;

1. Pembelajaran dimulai dari kesiapan peserta didik berdasarkan kesiapan anak, profil dan minat/potensi yang terlihat dalam peserta didik,
2. Perangkat dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan (ATP), dan modul pembelajaran,
3. Penilaian pada pembelajaran menggunakan formatif dan sumatif.

Adapun penilaian pada kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yakni; pertama penilaian formatif yaitu penilaian yang dilakukan setiap pertemuan pembelajaran diluar maupun didalam kelas, penilaian ini dilakukan secara bertahap guna mengetahui perkembangan peserta didik, sedangkan yang kedua yaitu penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan dimana didalamnya menilai bagaimana ketercapaian kurikulum merdeka yang telah diterapkan, dilihat dari peserta didik dalam kesiapan, profil dan minat/potensi yang dimiliki olehnya. (Nadhifah et al., 2023).

Untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka secara komprehensif, penting untuk menganalisis setiap komponen kurikulum yang saling terkait. Setiap komponen memiliki



peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Analisis mendalam terhadap komponen-komponen kurikulum memungkinkan kita untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan ke dalam praktik pembelajaran yang konkret, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih di MIN 2 Tangerang Selatan.

Kurikulum sebagai suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu tujuan, bahan ajar/materi, metode, media, evaluasi, berikut komponen kurikulum Fiqih yang dipakai di MIN 2 Kota Tangerang Selatan (Zaini, 2009):

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah yang digunakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yaitu diharapkan mampu mengembangkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran Fiqih difokuskan pada relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik, seperti hukum bersuci (wudu) dan pembahasan haid yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan Tujuan mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Aslan et al., 2022).

Tujuan pembelajaran Fiqih di MIN 2 Tangerang Selatan senada dengan prinsip yang ada pada Kurikulum Merdeka, yaitu terkait pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, integrasi nilai-nilai P5 seperti gotong royong dan kemandirian menunjukkan upaya dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Rani et al., 2023).

B. Bahan Ajar / Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), materi disusun secara berjenjang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang aspek ibadah dan muamalah dalam Islam. Pembelajaran ini dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dimulai dari pengenalan dasar-dasar ajaran Islam hingga penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah tabel yang merangkum elemen dan materi fikih yang diajarkan dari kelas I hingga VI di Madrasah Ibtidaiyah (Direktorat KSKK Madrasah, 2022).

Guru di MIN 2 Tangerang Selatan menyusun bahan ajar atau modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah dirancang sesuai kebutuhan Kurikulum Merdeka. Contohnya, guru menyusun modul yang membahas topik-topik praktis seperti haid atau praktik bersuci, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa di madrasah. Penyusunan ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya relevansi bahan ajar dengan kebutuhan siswa, sehingga materi dapat mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna (Butar et al., 2023).

Namun, keterbatasan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka menjadi salah satu tantangan utama dalam proses implementasi. Guru sering kali harus memanfaatkan bahan ajar yang berasal dari Kurikulum 2013 (K13), yang kemudian diadaptasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka memerlukan upaya tambahan, terutama dalam hal ketersediaan bahan ajar yang memadai.

Bahan ajar yang baik harus relevan dengan tujuan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu mendukung pembelajaran yang aktif (Hidayah et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk



mengintegrasikan konteks lokal ke dalam pembelajaran, yang menjadi salah satu kekuatan dari kurikulum ini (Kasmawati, 2021). Guru di MIN 2 Tangerang Selatan telah menunjukkan kreativitas mereka dalam menyusun dan mengadaptasi bahan ajar, meskipun dihadapkan pada keterbatasan.

Adapun penyusunan bahan ajar di MIN 2 Tangerang Selatan dapat menggambarkan pada aspek fleksibilitas sesuai dengan yang telah ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, keterbatasan ketersediaan bahan ajar berbasis kurikulum baru perlu juga adanya solusi guna mengatasi berbagai kelemahan guna mendukung serta memajukan proses pembelajaran yang lebih optimal. Upaya adaptasi yang dilakukan pendidik menunjukkan komitmen mereka dalam memastikan bahan ajar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik serta sejalan dengan prinsip yang terkandung pada Kurikulum Merdeka.

C. Metode Pembelajaran

Guru di MIN 2 Tangerang Selatan menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti diskusi, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Salah satu contoh praktik langsung adalah kegiatan Student Body Wudu, di mana siswa kelas atas membimbing adik kelas dalam praktik tata cara wudhu yang benar. Metode ini melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman langsung dan melalui kolaborasi dengan teman-temannya.

Metode kolaborasi juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru mendorong interaksi sosial antara siswa melalui diskusi dan kerja kelompok, yang tidak hanya membantu mereka memahami materi tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama (Sa'diyah et al., 2022). Selain itu, guru di MIN 2 Tangerang Selatan juga pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Umam and Jiddiyah, 2022). Kegiatan proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep Fikih dalam konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi Fikih tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti gotong royong dan kemandirian.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis siswa dalam Kurikulum Merdeka. Praktik langsung seperti Student Body Wudhu dan proyek kecil yang melibatkan kolaborasi siswa menunjukkan upaya nyata untuk mengembangkan keterampilan praktis sekaligus nilai-nilai karakter. Metode ini efektif dalam membangun keterlibatan siswa dan memastikan relevansi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari.

D. Media Pembelajaran

Guru di MIN 2 Tangerang Selatan menggunakan berbagai media pembelajaran digital untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih. Media yang digunakan meliputi PowerPoint, Canva, dan permainan edukatif yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Media ini membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan.

Media pembelajaran berfungsi untuk memperkuat penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media digital menjadi bagian penting untuk mendukung pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan teknologi (Pantjowulan, 2024). Guru di MIN 2 Tangerang Selatan menunjukkan kreativitas

dengan memanfaatkan media sederhana seperti PowerPoint, yang dapat diakses dengan mudah dan tetap efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Namun, keterbatasan sarana seperti smart board dan LCD di beberapa kelas menjadi tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan ini dapat menghambat pemanfaatan teknologi yang lebih canggih dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru berhasil mengoptimalkan media yang tersedia untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan secara menarik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan media digital di MIN 2 Tangerang Selatan mencerminkan upaya inovatif dalam pembelajaran Fikih. Meskipun terdapat kendala dalam infrastruktur, guru mampu beradaptasi dengan menggunakan media yang sederhana namun efektif. Hal ini menunjukkan komitmen guru untuk mendukung pembelajaran yang menarik dan relevan, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan.

E. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di MIN 2 Tangerang Selatan dilakukan secara berkala melalui refleksi mingguan dan diskusi dengan siswa. Evaluasi ini membantu guru untuk memahami sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan, khususnya dalam pembelajaran Fikih. Praktik seperti wudu dan doa harian menjadi bagian dari penilaian untuk melihat kemajuan siswa secara konkret. Dengan melakukan evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, guru mampu memberikan umpan balik langsung kepada siswa sehingga mereka dapat memperbaiki kekurangan secara berkesinambungan (Rokhmawati, 2024).

Selain evaluasi formatif, guru juga melakukan penilaian sumatif pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau tahun ajaran. Penilaian sumatif ini dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa secara keseluruhan terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran Fikih, penilaian sumatif biasanya mencakup ujian tertulis untuk menguji pemahaman teoretis siswa, serta penilaian praktik yang mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep Fikih, seperti tata cara wudu, shalat, dan doa harian. Penilaian sumatif ini memberikan gambaran akhir tentang pencapaian siswa dan menjadi dasar untuk menentukan keberhasilan pembelajaran (Farahdila, et al., 2024).

Evaluasi formatif adalah pendekatan penting yang memungkinkan guru untuk menilai proses belajar siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan (Rokhmawati, 2024). Namun, evaluasi sumatif juga memiliki peran krusial dalam memberikan penilaian komprehensif terhadap capaian akhir siswa (Farahdila, et al., 2024). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kedua jenis evaluasi ini dilakukan secara fleksibel untuk mengukur pemahaman siswa, baik berdasarkan proses maupun hasil pembelajaran yang mereka lalui.

Evaluasi formatif di MIN 2 Tangerang Selatan mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis siswa yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Fokus evaluasi tidak hanya pada pencapaian akademik tetapi juga pada penguasaan keterampilan praktis seperti wudu dan doa harian. Penilaian sumatif melengkapi proses ini dengan memberikan gambaran pencapaian akhir siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menunjukkan relevansi evaluasi dengan kebutuhan siswa, mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, serta memastikan bahwa siswa mampu memahami dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran Fikih.

Faktor Pendukung Yang Membantu Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Di MIN 2 Tangerang Selatan



Guru di MIN 2 Tangerang Selatan mendapatkan pelatihan rutin setiap minggu tepatnya di hari Jumat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan modul ajar, penggunaan media digital, dan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran. Pelatihan ini memberikan guru pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pelatihan berkelanjutan adalah investasi penting untuk meningkatkan kualitas kerja (Fauziyah and Kuswinarno, 2024). Dalam konteks pendidikan, pelatihan rutin membantu guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan meningkatkan kompetensi mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Kreativitas guru juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan. Guru menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sederhana, seperti PowerPoint dan Canva, untuk menyusun materi ajar yang menarik meskipun sarana prasarana terbatas. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas Guilford, yang menekankan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dalam situasi tertentu (Guilford, j.p., 1967). Dengan kreativitas tersebut, guru mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, meskipun mereka harus bekerja dengan keterbatasan fasilitas. Inovasi yang dilakukan oleh guru ini mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan optimal.

Kolaborasi antar guru di MIN 2 Tangerang Selatan juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru saling berbagi pengalaman dan bekerja sama untuk menyusun perangkat ajar serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Menurut teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), kolaborasi adalah elemen penting yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran melalui pertukaran ide dan kerja sama. Dengan adanya kerja sama ini, guru dapat memperluas wawasan dan menemukan solusi praktis untuk mengatasi kendala, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Jadi faktor-faktor lain yang mampu mendukung seperti pelatihan rutin, kreativitas guru, dan kolaborasi antar guru memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan. Pelatihan rutin membantu guru memahami kurikulum baru dengan lebih baik, kreativitas mereka memungkinkan inovasi meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, dan kolaborasi antar guru memperkuat dukungan kolektif dalam menghadapi tantangan. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan mendukung kebutuhan siswa.

Kendala Yang dihadapi Oleh Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih di MIN 2 Tangerang Selatan

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Di MIN 2 Tangerang Selatan, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Fasilitas teknologi yang tersedia belum merata di semua kelas. Sebagai contoh, kelas 1 dan 4 telah dilengkapi dengan smart board yang memungkinkan proses pembelajaran berbasis teknologi berjalan lebih interaktif. Namun, di kelas lainnya, seperti kelas 3, 5, dan 6, masih menggunakan proyektor LCD biasa, yang membatasi kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal. Meskipun demikian, guru berusaha memanfaatkan teknologi sederhana seperti PowerPoint untuk mendukung pembelajaran digital, menunjukkan upaya dan kreativitas mereka dalam menghadapi keterbatasan ini.

Sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Ula and Rohman, 2024). Kurangnya fasilitas teknologi dapat



menghambat inovasi dalam pembelajaran berbasis digital. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah perlu meningkatkan pengadaan fasilitas teknologi secara bertahap agar semua kelas memiliki akses yang setara terhadap teknologi pembelajaran. Selain itu, pelatihan guru untuk memanfaatkan media sederhana seperti PowerPoint dan Canva dapat menjadi solusi jangka pendek yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Saiful et al., 2023).

Keterbatasan Bahan Ajar

Keterbatasan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan di MIN 2 Tangerang Selatan. Guru sering menghadapi keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, mereka mengadaptasi bahan ajar dari Kurikulum 2013 agar relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Langkah ini menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas guru dalam memastikan bahwa pembelajaran tetap berlangsung secara optimal meskipun menghadapi keterbatasan.

Bahan ajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan mendukung kebutuhan siswa (Hidayah et al., 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bahan ajar yang fleksibel dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis siswa (Saparuddin et al., 2023). Oleh karena itu, pemerintah dan pihak madrasah perlu mengambil langkah proaktif untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Selain itu, kolaborasi antar guru dapat menjadi solusi efektif untuk berbagi sumber daya dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan (Kasmawati, 2020).

Meskipun MIN 2 Tangerang Selatan menghadapi kendala dalam hal sarana prasarana dan ketersediaan bahan ajar, guru tetap menunjukkan kreativitas dan dedikasi untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik. Pengadaan fasilitas teknologi secara bertahap, pelatihan guru untuk memanfaatkan media sederhana, dan penyediaan bahan ajar yang relevan adalah langkah penting yang perlu dilakukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Dengan kerja sama antara guru, madrasah, dan pemerintah, tantangan ini dapat diatasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

KESIMPULAN

MIN 2 Tangerang Selatan, telah berupaya menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fikih dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Implementasi dilakukan melalui lima komponen utama: tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran, media, dan evaluasi. Guru menggunakan berbagai strategi inovatif seperti praktik langsung, pembelajaran berbasis proyek, dan media digital untuk membuat pembelajaran Fikih lebih interaktif dan bermakna. Fokus utama adalah mengembangkan pemahaman siswa tentang hukum Islam sambil mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan kemajuan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan. Keterbatasan sarana prasarana teknologi dan minimnya bahan ajar berbasis kurikulum baru menjadi kendala utama. Namun, guru di MIN 2 Tangerang Selatan menunjukkan kreativitas dan dedikasi dengan memanfaatkan media sederhana, mengadaptasi bahan ajar dari kurikulum sebelumnya, dan berkolaborasi untuk mengatasi hambatan. Faktor pendukung seperti pelatihan rutin, kreativitas guru, dan kerja sama antar pendidik telah membantu sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan implementasi.

DAFTAR PUSTAKA



- Aisyah, Madhakomala Layli, dan Fathiyah Nur Ruzqiqa. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. 8 (2), 162- 172.
- Aslan. (2022). *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat: CV Feniks Muda Sejahtera. 29-31.
- Assyakurrohim, Dimas et al. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3 (1), 3.
- Aulia, Arsyia Najatul et al. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka. Pada Pembelajaran Fiqih Di MA Hidayatul. *Islamiche Bildung: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (1), 26.
- Budiman, Yohana Kadademahe et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi. *Jurnal Tinggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*. 2 (1), 18.
- Butar-Butar, Najar et al. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 9 (2), 796.
- Direktorat KSKK Masrasah. (2022) *Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Madrasah (Fikih)*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Eppendi, Jhonni et al. (2024). Analisis Proses Perumusan CP: Merdeka Mengajar?. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 4 (2), 328.
- Farahdila, Nonika et al. (2024). Evaluasi Asesmen Sumatif dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas IX. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7 (2), 225-226.
- Fauziyah, Shofi Nur and Mudji Kuswinarno. (2024). Analisa Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Kajian Literatur. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 2 (4), 56.
- Gafrawi and Mardianto. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-gazali Journal of Islamic Education*. 2 (1), 80.
- Guilford, J.P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGraw-Hill.
- Hamzah, Mohamad RIFQI et al. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 2 (4), 558.
- Hidayah, Nur et al. (2023). Analisis Bahan Ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2), 131.
- Kasmawati, Yuni. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. 9 (1), 136-137.
- Kasmawati. 2021. *Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar. 6-7.
- Khadziq, Muhammad Fuadzy Al and Muh. Wasith Achadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih. *Al Liqa: Jurnal Pendidikan Islam*. 8 (2), 203- 210.
- Mansir, Firman and Halim Purnomo. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *AL-WIJDA N: Journal of Islamic Education Studies*. 5 (2), 171.
- Nadhifah, Kholifia et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Fiqih di Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8 (3), 3772-3773.



- Nisa, Afrinauly Nabila, and Muh. Wasith Achadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. *At Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 8 (27), 312.
- Pantjowulan. (2024). *Inovasi Pembelajaran Digital dalam Kurikulum Merdeka*. Jawa Barat: Filomedia Pustaka.
- Putri, Denyka Arinda et al. (2022). Implementasi Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, And Threat) Dalam Strategi Pemasaran Produk Pada PT Adib Global Food Supplies Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*. 13 (1), 85-87.
- Rahayu, Maya Sri et al. (2023). Relavansi Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*. 4 (1), 108.
- Rahmah, Tasma et al. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal of Educational and Language Research*. 3 (6), 261.
- Rani, Prisca Regina Putri Novia et al. (2023). Kurikulum Merdeka Transformasi Pembelajaran yang Relevan Sederhana dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*. 2 (6), 80-81.
- Rokhmawati. (2024). Peran Evaluasi Formatif dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Capaian Pembelajaran. *Joedu: Journal of Basic Education*. 3 (1), 2.
- Sa'diyah, Halimatus et al. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis SiswaMelalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. *JPEE: Journal of Professional Elementary Education*. 1 (2), 149-150.
- Saiful et al. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Kreatif bagi Guru-Guru di Kecamatan Bulukumpa. *Jurnal SOLMA*. 12 (1), 96.
- Salsabila, Yulia Rakhma and Muqowim Muqowim. (2024). Korelasi antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (3), 814-815.
- Saparuddin et al. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, A M F et al. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 11 (2), 135.
- Ula, Khafid Islahul and Taufiqur Rohman. (2024) Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. 3 (4), 1628-1629.
- Umam, Hilman Imadul and Salma Hikmatul Jiddiyyah. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Badicedu*. 5 (1), 351.
- Zaini, Muhammad. (2009) *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: TERAS.